

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari PMA, PMDN, IPM, aglomerasi, dan TPT terhadap ketimpangan daerah di setiap provinsi di Indonesia yang terjadi selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan daerah di setiap provinsi di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2016. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan apabila Penanaman Modal Asing meningkat maka akan menaikkan ketimpangan daerah.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan daerah di setiap provinsi di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2016. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan apabila Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat maka akan meningkatkan ketimpangan daerah.
3. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan daerah di setiap provinsi di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2016. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan apabila IPM meningkat maka akan menurunkan ketimpangan daerah.

4. Aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan daerah di setiap provinsi di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2016. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan apabila aglomerasi meningkat maka akan meningkatkan ketimpangan daerah.
5. TPT berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan daerah di setiap provinsi di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2016. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan apabila TPT meningkat maka akan meningkatkan ketimpangan daerah, akan tetapi dalam penelitian ini diketahui bahwa TPT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan daerah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait.

1. Bagi pemerintah, dalam upaya menanggulangi permasalahan ketimpangan daerah, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan program transmigrasi pada penduduk miskin sehingga mereka mampu memiliki pekerjaan dengan mengelola lahan dan meningkatkan mutu daerah transmigrasi sehingga pembangunan tiap daerah akan

semakin merata. Selain itu, perlunya membatasi jumlah penduduk yang masuk ke kota besar atau membatasi laju urbanisasi agar tidak terjadi penumpukan penduduk di suatu daerah saja, sehingga permasalahan pengangguran bisa ditekan.

- b. Meningkatkan kualitas pendidikan, dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas IPM, terutama di daerah yang masih tergolong daerah tertinggal dengan cara memperbesar anggaran yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas IPM suatu masyarakat atau individu yang tinggi dari suatu daerah merupakan aset yang sangat penting untuk melakukan pengembangan daerah dimana individu itu berasal. Maka sosialisasi terkait penumbuhan kesadaran diri akan pengembangan daerah asalnya juga dianggap sangat penting, sehingga tidak terjadi fenomena *brain drain*.
- c. Meningkatkan prospek daerah agar mampu menambah jumlah industri sehingga terjadi pemerataan konsentrasi kegiatan ekonomi, sehingga terjadi kemajuan ekonomi di suatu daerah, serta penyerapan tenaga kerja akan bertambah yang mampu menekan jumlah pengangguran.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan sebaiknya peneliti selanjutnya mampu lebih banyak

lagi melakukan penelitian mengenai ketimpangan daerah dengan menggunakan Indeks Williamson sebagai variabel dependen karena seperti yang telah dijelaskan bahwa Indeks Williamson merupakan ukuran yang tepat yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur ketimpangan antar daerah. Disarankan agar jumlah time series yang digunakan diperpanjang, sehingga mampu melihat fluktuasi ketimpangan daerah. Selain itu menambah variasi variabel independen yang akan digunakan, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam rangka menanggulangi permasalahan ketimpangan daerah sehingga mampu membantu dalam hal pembangunan ekonomi terutama di daerah tertinggal, dan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup enam variabel yang dipakai sebagai indikator yang mempengaruhi ketimpangan daerah, yaitu PMA, PMDN, IPM, aglomerasi, dan TPT. Selain itu, objek penelitian ini hanya menggunakan 33 provinsi di Indonesia, dikarenakan satu provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Utara merupakan daerah pemekaran baru yang diresmikan tahun 2012, sehingga terdapat kekosongan data di tahun sebelum tahun tersebut.